

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan pendidikan pertama yang mempunyai tujuan utama menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, professional, dan berdisiplin tinggi. Tujuan tersebut tercantum dalam UU Sisdiknas pasal 15 dimana menyebutkan tujuan khusus SMK adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Salah satu usaha untuk mewujudkannya adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus berperan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Rusman (2012:148) dalam sistem pembelajaran

guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran dikelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Ciluku-Cianjur, Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan atau bisa disebut juga Mata Pelajaran Mekanika Teknik. Mekanika Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas X TGB semester 2. Dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kompetensi menghitung yang mumpuni. Namun, pada kenyataannya siswa belum mengetahui secara pasti tujuan dan implementasi dari mempelajari Mekanika Teknik dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Mekanika Teknik. Beberapa diantaranya adalah pembelajaran yang masih konvensional dan pelatihan dilakukan dengan strategi sajian presentasi yang monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengartikulasikan tentang hal yang dipelajari dan cenderung membosankan. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan terjadinya peningkatan motivasi belajar.

Wandi Rustandi, 2014

Pengaruh penerapan model pembelajaran problem-based learning terhadap motivasi belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan siswa, yang menyebabkan ketidaktertarikan siswa dalam belajar Mekanika Teknik salah satu alasannya karena variasi penyampaian materi setiap minggunya tidak banyak mengalami perubahan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2009 yang dikembangkan sekarang adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pengajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur merupakan salah satu SMK yang ada di kota Cianjur. Dari hasil analisa yang dilakukan peneliti selama PPL di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur ternyata nilai Mata Pelajaran Mekanika Teknik relatif rendah. Hasil ini diketahui dari evaluasi nilai harian dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dibuat dan disepakati oleh tim pengajar sekolah, yaitu sebesar 75. KKM merupakan salah satu prinsip penilaian pada KTSP yang merupakan batas minimal ketercapaian kompetensi setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi. Ketidaktercapaian KKM tersebut merupakan masalah yang harus diatasi bersama terutama oleh tenaga pendidik (guru) sebagai penanggung jawab kesuksesan muridnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu diupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Untuk tercapainya maksud tersebut maka akan

diaplikasikan pembelajaran berbasis masalah pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik. Dengan *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan memecahkan masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Disamping itu juga dapat membantu siswa belajar keterampilan pemecahan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi nyata. (Ibrahim dan Nur, 2000)

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based-Learning* terhadap Motivasi Belajar (Studi terhadap Siswa SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur Kelas X TGB 2 dan X TGB 3 pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahapan proses merumuskan masalah untuk mengenali masalah yang ingin diselesaikan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur belum maksimal.
2. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik.
3. Sebanyak 76% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah distandarkan oleh pihak sekolah.

4. Strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini belum dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN Negeri 1 Cilaku-Cianjur.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TGB 2 dan X TGB 3 Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.
2. Penelitian ini difokuskan pada satu mata pelajaran saja, yaitu Mekanika Teknik.
3. Penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar secara *intrinsik* dan *ekstrinsik* pada siswa kelas X TGB 2 dan X TGB 3 Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur yang dilihat dari kategori motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur?

2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based-Learning* pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Siswa dapat lebih mandiri, aktif, dan kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Wandi Rustandi, 2014

Pengaruh penerapan model pembelajaran problem-based learning terhadap motivasi belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dapat menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya belajar.
- c. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan yang positif.
- d. Siswa bisa menjadi lebih peka terhadap masalah yang terjadi dan menyusun rencana penyelesaiannya serta mengevaluasinya.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan kedepannya.

1.7. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang ambigu, maka penulis memberikan bahasan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang pada proses pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) nya selalu mengimplikasikan pada permasalahan kehidupan yang terjadi sehari-hari secara autentik, sehingga siswa berperan tidak hanya sebagai pencari jawaban tapi juga sebagai pemberi solusi.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah upaya untuk mencari tahu masalah, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan persoalan dari setiap contoh kasus yang terjadi pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik.

3. Mata pelajaran Mekanika Teknik adalah mata pelajaran yang dipelajari oleh setiap siswa kelas X program studi Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku-Cianjur.